
Analisis Wacana Kritis pada Lirik Lagu “Hati-Hati di Jalan” Karya Tulus (Teori Teun A. Van Dijk)

*Critical Discourse Analysis on the Lyrics of the Song "Be Careful On the Road" by Tulus
(Teori Teun A. Van Dijk)*

Azkiyatun Nisa^{1*}, Haerussaleh², Nuril Huda³

^{1,2,3}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,

Universitas Dr. Soetomo Surabaya

*email : azkiyatunisa@gmail.com

ABSTRAK

Histori Artikel:

Diajukan:
21/07/2023

Diterima:
31/10/2023

Diterbitkan:
01/11/2023

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan aspek teks dan aspek konteks sosial pada lirik lagu “hati-hati di jalan” karya Tulus. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan analisis wacana kritis (AWK) dengan model Teun A Van Dijk. Penelitian ini mendeskripsikan aspek teks yang terdiri atas struktur makro (tematik), superstruktur (skematik), dan struktur mikro (semantik, sintaksis, stilistik, dan retorik) serta konteks sosial yang terdiri atas elemen akses dan elemen kekuasaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur makro memiliki elemen topik berupa ragam dinamika perasaan manusia, superstruktur memiliki elemen skema berupa introduction, verse, pre-chorus, chorus, reffrein, bridge, modulasi, ending, dan coda, dan struktur mikro memuat makna yang tersirat, kalimat yang berkesinambungan, kosa kata yang tersurat, dan penekanan yang berulang. Penelitian dengan jenis kualitatif deskriptif ini juga memperoleh elemen akses berbentuk penerimaan pendengar terhadap lirik lagu “hati-hati di jalan” karya Tulus dan elemen kekuasaan berbentuk efek ekstrem yang diberikan lirik lagu “hati-hati di jalan” karya Tulus kepada pendengar.

Kata kunci: Analisis Wacana Kritis; Lirik Lagu; Konteks Sosial; Tulus

ABSTRACT

The purpose of this research is to describe the textual and social context aspects of Tulus's "be careful on the road" song lyrics. This research is a study that uses critical discourse analysis (AWK) with the Teun A Van Dijk model. This study describes the aspects of text which consist of macro structure (thematic), superstructure (schematic), and micro structure (semantic, syntactic, stylistic, and rhetorical) as well as social context which consists of elements of access and elements of power. The results of this study indicate that the macro structure has topic elements in the form of various dynamics of human feelings, the super structure has schema elements in the form of introduction, verse, pre-chorus, chorus, chorus, bridge, modulation, ending, and coda, and the micro structure contains implied meaning, continuous sentences, explicit vocabulary, and repeated emphasis. This descriptive qualitative research also obtains elements of access in the form of listeners' acceptance of Tulus's "be careful on the road" lyrics and an element of power in the form of extreme effects that Tulus's "be careful on the streets" lyrics give to listeners.

Keywords: Critical Discourse Analysis; Song Lyrics; Social Context; Sincere

PENDAHULUAN

Satuan gramatikal yang terdapat dalam bahasa Indonesia meliputi: kata, morfem, kalimat, klausa, frasa, dan wacana (Amelya, 2022). Satuan kebahasaan terbesar dan terlengkap memiliki wujud karangan utuh; buku, artikel, cerita pendek, laporan ilmiah, novel, lirik lagu, dan lain – lain adalah batasan dari wacana. Dalam studi linguistik, analisis wacana memiliki pengertian: disiplin ilmu yang memuat kajian pemakaian bahasa dalam berkomunikasi guna menganalisis makna secara keseluruhan (Alfaritsi et al., 2020).

Terdapat berbagai jenis teori analisis wacana. Salah satunya adalah teori Teun A. Van Dijk yang terpilih sebagai teori analisis wacana kritis dengan penggunaan terbanyak (Cenderamata & Darmayanti, 2019). Teori Van Dijk memiliki beberapa kategori, yakni: kategori sosial, teks serta konteks sosial. Secara lebih mendalam, menurut Eriyanto dalam Lestari (2021) mengemukakan bahwa dimensi teks mempunyai 3 macam jenjang, yaitu: superstruktur, struktur makro, dan struktur mikro.

Sejalan dengan teori tersebut, Tarigan dalam Maisaroh & Prihatin (2022) mengatakan jika wacana mempunyai koherensi dan kohesi yang berbentuk lisan dan tulisan. Sesuatu yang digunakan sebagai identitas dari setiap individu dengan ciri – ciri dinamis, praktis, dan sosial.

Zaimar dan Harahap dalam Mandasari et al. (2022) melakukan klasifikasi wacana menjadi tujuh bagian, yaitu: saluran komunikasi, eksistensi, fungsi komunikasi, acuan, bentuk penyajian, dan penggunaan bahasa.

Pengkajian ini, mengkaji salah satu lirik lagu berjudul "Hati – Hati di Jalan" karya Tulus. Lirik lagu sendiri adalah jenis wacana tulisan yang berpacu pada wacana saluran komunikasi.

Lirik lagu adalah suatu syair atau sajak indah yang menginterpretasikan pengalaman manusia. Lirik adalah rangkaian nyanyian dan luapan emosi pengarang yang memiliki kemiripan bentuk dengan puisi (Maisaroh & Prihatin, 2022). Selain itu, lirik lagu juga memiliki pengertian ungkapan ekspresi seseorang yang didalamnya memiliki permainan kata dengan tujuan menimbulkan

khas, daya tarik, dan keindahan. Lirik lagu berfungsi sebagai sarana interaksi antara pendengar dan penulis. Perbedaan antara sajak dengan lirik lagu adalah adanya nada dan ritme pada lirik lagu, begitu juga sebaliknya (Saraswati, 2019).

Tulus termasuk dalam jajaran penyanyi kondang di Indonesia. Hingga tahun 2022, Tulus sudah mengeluarkan 4 album (Manusia, Monokrom, Gajah, dan Tulus) serta beberapa lagu single dan lagu kolaborasi dengan beberapa penyanyi di Indonesia. Dalam album terakhirnya, lagu Hati-Hati di Jalan sebagai lagu utamanya sukses mencapai angka 157 juta lebih kali didengarkan pada aplikasi *Spotify*. Sebuah pencapaian besar bagi Tulus sebagai penyanyi Indonesia untuk memperoleh angka tersebut.

Peneliti memilih AWK model Teun A. Van Dijk untuk mengkaji setiap rangkaian bait pada lagu "hati-hati di jalan" karya Tulus dikarenakan terdapat aspek teks dan konteks sosial yang menarik dan cocok dengan pengaplikasian model teori tersebut. Selain itu, lirik lagu "hati-hati di jalan" karya Tulus memuat pembentukan struktur wacana yang baik dan benar. Hal tersebut diperkuat dengan belum adanya penelitian – penelitian sebelumnya yang melakukan penelitian terhadap lagu "hati-hati di jalan" karya Tulus.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan aspek teks terhadap rangkaian bait lagu "hati-hati di jalan" karya Tulus dan mendeskripsikan aspek konteks sosial pada lirik lagu "hati-hati di jalan" karya Tulus.

Adapun penelitian yang relevan dengan kajian ini ialah, kajian dari Lestari (2021) berjudul "Analisis Wacana Kritis Lirik Lagu "Lexicon" yang di ciptakan oleh Isyana Sarasvati" Penelitian ini mengkaji tentang konteks sosial, teks (superstruktur, struktur makro dan mikro), juga kognisi sosial dalam lirik lagu "Lexicon". Hasil penelitian ini menunjukkan "Lexicon" adalah perjalanan hidup seorang Isyana Sarasvati bagai sebuah kamus yang didalamnya terdapat berbagai ragam emosi; kesedihan, kebahagiaan, harapan, kesenduan, semangat, dan khawatir.

Selanjutnya yaitu, penelitian dari Thobroni et al.(2021) dengan judul "Analisis Wacana Kritis Model Teun A. Van Dijk

terhadap Lirik Lagu Anak Karya AT Mahmud" Penelitian ini mengkaji tentang lirik lagu anak-anak yang digubah oleh AT. Mahmud guna menemukan kaitan antara suatu teks dan faktor – faktor di luar teks. Hasil penelitian ini menunjukkan struktur makro yang bertema lingkungan dan keharmonisan hidup, superstruktur yang menggunakan aransemen syair demi bait lirik yang saling terkait, dan struktur mikro dengan unsur-unsur terperinci seperti leksikon dan metafora. Hasil penelitian ini juga menunjukkan kognisi sosial membahas situasi pribadi penyair mengenai penilaiannya terhadap lingkungan dan keharmonisan kehidupan sehari-hari untuk mendukung pembangunan negara dan konteks sosial yang mengacu pada praktik kekuasaan ideologis yang dibangun oleh Orde Baru, yang cenderung agraris dan memuja keharmonisan dan stabilitas dalam kehidupan.

Kesamaan pada pengkajian sebelumnya dan pengkajian ini ialah digunakannya AWK berupa model Teun A. Van Dijk. Teori yang dikembangkan oleh Teun A. Van Dijk memiliki tiga kategori, meliputi: teks (struktur makro, super struktur, dan struktur mikro), kognisi sosial dan konteks sosial. Adapun perbedaan antara penelitian – penelitian yang disebutkan di atas dengan penelitian ini adalah belum adanya penelitian yang menganalisis lirik "hati-hati di jalan" karya Tulus menggunakan AWK model teori Teun A. Van Dijk. Selain itu, ada beberapa penelitian yang belum meneliti aspek struktur mikro (stilistik, semantik, retorik, dan sintaksis) secara detail dan aspek konteks sosial.

METODE PENELITIAN

Dalam menganalisis konteks sosial dan teks (struktur makro dan mikro, serta superstruktur) pada rangkaian bait "Hati-Hati di Jalan" ciptaan Tulus, analisis pendekatan kritis (AWK) peneliti pilih untuk mengkaji penelitian ini. Jenis penelitian pilihan peneliti adalah deskriptif kualitatif.

Bentuk data yang didapatkan pada penelitian ini adalah wacana. Sedangkan objek penelitiannya adalah kata, frasa, dan kalimat dalam rangkaian bait "Hati-Hati di Jalan" karya Tulus dengan aspek teks (struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro) serta konteks sosial.

Sementara data yang dipakai dalam kajian ini bersumber dari data primer tunggal berbentuk lirik lagu "Hati-Hati di Jalan" karya Tulus. Penelitian ini juga menggunakan sumber data sekunder berbentuk jurnal, artikel ilmiah, *e-book*, buku dan informasi penting pada beberapa *website* dan berita.

Karena penelitian ini berjenis kualitatif, maka dari itu instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri. Peneliti juga menggunakan instrumen dokumen. Instrumen dokumen dilakukan dengan cara mencari dan mencatat informasi – informasi penting dari tulisan yang termuat dalam beberapa *website* dan berita.

Prosedur yang dilakukan dalam mengumpulkan data memakai hal berikut, yaitu (1) membaca, menyadap, dan menyimpan lirik lagu "hati-hati di jalan" karya Tulus secara detail dan menyeluruh, (2) mencari dan mencatat aspek teks (struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro) (3) mengklasifikasi aspek teks yang ditemukan sesuai dengan elemen – elemennya, (4) mencari dan mencatat informasi – informasi penting yang ditemukan dalam *website* dan berita.

Triangulasi sumber terpilih sebagai metode keabsahan data pada penelitian ini. Hal ini dikarenakan pada penelitian ini tidak hanya menggunakan satu sumber data, sumber data pada kajian ini, yaitu: (1) sumber data primer tunggal: lirik lagu "hati-hati di jalan" karya Tulus. (2) sumber data sekunder: jurnal, artikel ilmiah, *e-book*, buku dan informasi penting pada beberapa *website* dan berita.

Analisis data kajian menggunakan metode agih. Metode agih memiliki teknik dasar dan teknik lanjutan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini memiliki hasil berupa aspek teks dan konteks sosial pada lirik lagu "Hati-hati di Jalan" karya Tulus. Berikut akan di uraikan hasil serta pembahasan dari penelitian ini.

Lirik Lagu Hati-Hati Di Jalan

Lirik Lagu	Kode Lagu
Perjalanan membawamu Bertemu denganku, ku bertemu kamu Sepertimu yang kucari	LHHDJ.1

Lirik Lagu	Kode Lagu
Konon aku juga s'perti yang kau cari	
Kukira kita asam dan garam Dan kita bertemu di belanga Kisah yang ternyata tak seindah itu	LHHDJ.2
Kukira kita akan bersama Begitu banyak yang sama Latarmu dan latarku	LHHDJ.3
Kukira takkan ada kendala Kukira ini 'kan mudah Kau-aku jadi kita	LHHDJ.4
Kasih sayangmu membekas Redam kini sudah pijar istimewa Entah apa maksud dunia Tentang ujung cerita, kita tak bersama	LHHDJ.5
Semoga rindu ini menghilang Konon katanya waktu sembuhkan Akan adakah lagi yang sepertimu?	LHHDJ.6
Kukira kita akan bersama Begitu banyak yang sama Latarmu dan latarku	LHHDJ.7
Kukira takkan ada kendala Kukira ini 'kan mudah Kau-aku jadi kita	LHHDJ.8
Kau melanjutkan perjalananmu Ku melanjutkan perjalananku	LHHDJ.9
Kukira kita akan bersama Begitu banyak yang sama Latarmu dan latarku	LHHDJ.10
Kukira takkan ada kendala Kukira ini 'kan mudah Kau-aku jadi kita	LHHDJ.11
Kukira kita akan bersama Hati-hati di jalan	LHHDJ.12

Analisis Aspek Teks Lirik Lagu "Hati-Hati di Jalan" Karya Tulus

Aspek teks dalam lirik lagu "Hati-hati di Jalan" karya Tulus terdiri atas struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro.

a) Struktur Makro

Struktur makro memuat tematik dengan elemen topik. Topik adalah inti atau pokok dari suatu teks. Eriyanto yang dikutip kembali

oleh Lestari (2021) mengemukakan bahwa topik adalah sentral, pokok penting, dan konsep yang bersifat mendominasi.

Pada lagu "Hati-hati di Jalan" terdapat topik putus cinta yang mendadak, topik ini diperoleh peneliti dengan menganalisis bait kedua, ketiga, keempat dan kedua belas yang dapat dibaca pada kode lirik lagu LHHDJ.2-LHHDJ.4.

Bait kedua menjabarkan khayalan si 'aku' tentang hubungan cinta dengan si 'kamu' yang indah dikarenakan layaknya asam dan garam yang sangat berbeda seratus delapan puluh derajat, namun dapat bertemu dalam belanga. Si 'aku' juga berpendapat bahwa hubungan mereka pasti akan terus lancar dan tak terpisahkan dikarenakan background mereka sama adalah isi dari bait kedua dan ketiga. Tapi kenyatannya hubungan mereka berakhir atau kandas begitu saja.

Pada bait terakhir dengan kode lirik LHHDJ.12, Tulus menuliskan kalimat perpisahan itu sama seperti judul lagu ini, yaitu: "hati – hati di jalan" sebagai tanda berakhirnya lagu dan berakhirnya hubungan si 'aku' dan si 'kamu'. Sebuah ucapan perpisahan yang manis namun menyakitkan.

b) Superstruktur

Superstruktur memuat skematik dengan elemen skema. Skema adalah bagian – bagian dari awal hingga akhir yang tersusun secara utuh pada suatu teks (Lutfiana & Badrih, 2019). Lestari(2021) menyatakan skema lirik lagu pada umumnya terdiri atas: *verse*, *coda*, *chorus*, *bridge*, *reffrein*, *interlude*, dan *introduction*.

Introduction (intro) adalah bagian awal lirik lagu yang berbentuk instrumental (Saraswati, 2019). *Verse* adalah bagian dengan lirik berbeda yang diulang – ulang (Thobroni et al., 2021). Lestari (2021) memberikan definisi tentang *bridge* adalah suatu bagian yang menjembatani antara *verse* dengan *chorus*. *Chorus* adalah bagian perulangan lirik lagu dan melodi (Maisaroh & Prihatin, 2022). *Reffrein* adalah bagian yang diulang menggunakan lirik di bagian awal atau akhir. Berikut ini hasil dan pembahasan superstruktur pada lirik lagu "Hati-hati di jalan" karya Tulus.

Verse pada lagu 'Hati – Hati di Jalan' memiliki empat jenis yang berbeda, yaitu verse 1 yang terdapat pada bait pertama, verse 2 yang terdapat pada bait kedua, verse 3 yang terdapat pada bait kelima, dan verse 4 yang terdapat pada bait keenam.

Struktur dari *verse* 1 yang terdapat di bait 1 dengan kode LHHDJ.1 ini, merupakan pembuka lagu dengan intonasi perlahan naik dengan grafis bernilai tiga. *Verse* yang kedua terdapat pada bait kedua dengan kode LHHDJ.2 ini, mempunyai intonasi stabil dengan grafis bernilai tiga. *Verse* 3 berada pada bait 5 dengan kode lirik LHHDJ.5, memiliki intonasi perlahan turun (berada di dasar) dengan grafis bernilai tiga. *Verse* keempat ini berada di bait ke 6 dengan kode LHHDJ.6, mempunyai intonasi perlahan naik dengan grafis bernilai lima.

Struktur yang memiliki repetisi paling banyak pada lagu 'Hati-Hati di Jalan' adalah *chorus* dengan pengulangan sebanyak tiga kali pada bait ketiga, ketujuh, dan kesepuluh.

Chorus yang pertama ini terdapat pada bait dengan kode LHHDJ.3, dengan intonasi perlahan terus naik dengan grafis bernilai enam. *Chorus* kedua ini ada dalam bait 7 dengan kode LHHDJ.7, mempunyai intonasi perlahan semakin naik dengan grafis bernilai enam. *Chorus* terakhir terletak di bait kesepuluh dengan kode LHHDJ.10, memiliki intonasi perlahan turun dengan grafis bernilai enam.

Selain struktur *chorus*, struktur ini juga mengalami repetisi terbanyak, yaitu tiga kali pada bait keempat, kedelapan, dan kesebelas.

Reff pertama terletak di bait keempat dengan kode LHHDJ.4, memiliki intonasi stabil dengan grafis bernilai enam. *Reffrein* kedua ini berada pada bait 8 dengan kode LHHDJ.8, memiliki intonasi stabil dengan grafis bernilai enam. *Reffrein* yang ketiga terletak di bait ke 11 dengan intonasi stabil dengan grafis bernilai enam.

Bridge pada lagu ini hanya terletak pada bait kesembilan dengan kode LHHDJ.9, yang menjembatani antara *reffrein* dan *chorus*. *Bridge* memiliki intonasi paling tinggi (puncak) dengan grafis bernilai tujuh.

Struktur coda terletak pada bait duabelas dengan kode LHHDJ.12, sebagai penutup lagu 'Hati – Hati di Jalan'. Coda ini mempunyai

intonasi yang paling rendah (dasar) dengan grafis bernilai tiga.

c) Struktur Mikro

Struktur mikro memuat sintaksis, retorik, stilistik, dan semantik dengan beberapa elemen pada tiap klasifikasinya. Mandasari et al. (2022). Elemen dalam semantik meliputi praanggapan, latar, maksud, nominalisasi, dan detil. Sintaksis adalah suatu teks yang menekankan struktur kalimat dengan sifat manipulatif (Lestari, 2021). Elemen sintaksis terdiri dari koherensi, pronomina, dan bentuk kalimat.

Pemilihan kata dan penggunaan ragam bahasa yang ditonjolkan dalam wacana adalah pengertian dari *stilistik* (Sulistriyani & Kuntoro, 2020). Elemen *stilistik* adalah leksikon. *Retorik* adalah how to highlight somethings pada suatu teks tertentu guna menunjukkan keindahan dan emosi penulis. Elemen retorik meliputi ekspresi, metafora, dan grafis. Berikut ini hasil dan pembahasan mengenai struktur mikro pada lirik lagu "Hati-hati di Jalan" karya Tulus.

Semantik memiliki elemen latar, detil, maksud, pranggapan, dan nominalisasi.

Latar dalam lagu 'Hati- Hati di Jalan' adalah sedih terlihat pada bait kedua (LHHDJ.2) pada kalimat ketiga tentang si 'aku' yang kecewa jalan cintanya tidak seindah ekspektasinya, nuansa sedih juga terdapat pada bait ketiga (LHHDJ.3) dalam kalimat pertama mengenai si 'aku' yang berharap mereka berdua akan selalu bersama tak peduli masalah apapun yang menerpa, dan suasana sedih terlihat pada bait keempat (LHHDJ.4) semua kalimat tentang tidak adanya halangan dan hambatan dalam hubungan mereka. Pengulangan nuansa sedih terdapat pada bait kelima, ketujuh, kedelapan, kesepuluh hingga kesebelas.

Tak seindah adalah detil dari lagu ini yaitu pada bait kedua kalimat ketiga mengenai kisah kasih mereka yang tidak berakhir menyenangkan.

Mengikhhlaskan sebuah perpisahan adalah maksud dari lagu ini. Maksud tersebut terdapat pada bait kesembilan (LHHDJ.9) semua kalimat menjelaskan perjalanan mereka masih sangat panjang, namun mereka harus berada di jalan masing – masing. Si 'aku' yang

melanjutkan perjalanannya sendiri dan si 'kamu' yang juga melanjutkan perjalanannya sendiri. Mereka hanya berharap semoga di kemudian hari, jalan mereka bisa bersinggungan kembali.

Praanggapan dari peneliti hampir sama dengan isi lagu 'Hati – Hati di Jalan'. Praanggapan peneliti tentang lagu ini adalah kalimat perpisahan. Dalam lagu ini tidak terdapat nominalisasi.

Sintaksis memiliki elemen bentuk kalimat, koherensi, dan kata ganti. Bentuk kalimat yang ditemukan dalam lirik lagu 'Hati – Hati di Jalan' adalah kalimat aktif, kalimat majemuk setara, kalimat pasif, kalimat tidak lengkap, dan kalimat tanya.

Perjalanan membawamu (LHHDJ.1)
Kasih sayangmu membekas (LHHDJ.5)
Semoga rindu ini menghilang (LHHDJ.6)
Kau melanjutkan perjalananmu
Ku melanjutkan perjalananku (LHHDJ.9)

Kalimat aktif adalah bentuk dari kalimat – kalimat kutipan tersebut. Hal ini ditandai dengan pemakaian prefiks mem-, prefiks meng-, dan konfiks me-kan pada bait lagu dengan kode LHHDJ.1 pada baris pertama, LHHDJ.5 pada baris pertama, LHHDJ.6 pada baris pertama, LHHDJ.9 pada baris pertama dan kedua.

Dalam kalimat pertama dan kalimat kedua bait kedua (LHHDJ.2) serta kalimat ketiga bait ketiga (LHHDJ.3) tergolong ke dalam jenis kalimat majemuk setara yang memakai konjungsi 'dan'.

Kalimat pada baris ketiga bait 2 (LHHDJ.2) tersebut merupakan kalimat pasif yang dicirikan dengan penggunaan prefiks ter- pada kata 'ternyata'.

Kalimat pada baris ketiga bait 4 (LHHDJ.4) dan baris kedua bait 12 (LHHDJ.12) tergolong pada kalimat yang tidak lengkap. Karena keduanya hanya mempunyai subjek dan objek saja.

Kalimat tanya merupakan jenis kalimat yang dikutip tersebut. Karena kalimat ketiga bait keenam (LHHDJ.6) itu menggunakan tanda tanya (?) dan sufiks –kah pada kata 'adakah'.

Lirik lagu 'Hati – Hati di Jalan' mempunyai tiga jenis koherensi berpenanda,

yaitu: (1) hubungan yang bersifat similar, (2) hubungan yang bersifat aditif, dan (3) hubungan yang bersifat konklusi.

Pertama, koherensi yang mempunyai hubungan bersifat similar yang terdapat pada kalimat ketiga dan keempat bait pertama (LHHDJ.1) serta kalimat kedua dan ketiga bait keenam (LHHDJ.6). Gabungan kalimat – kalimat tersebut memakai kata 'seperti' yang menandakan adanya hubungan kesamaan antar kalimat.

Kedua, koherensi yang memiliki hubungan aditif yang terdapat pada kalimat ketiga dan keempat bait pertama (LHHDJ.1), kalimat pertama dan kedua bait kedua (LHHDJ.2), dan kalimat kedua dan ketiga bait ketiga (LHHDJ.3). Gabungan kalimat – kalimat tersebut memakai kata 'juga' dan kata 'dan' yang menandakan adanya hubungan penambahan antar kalimat.

Ketiga, koherensi yang memiliki hubungan dengan sifat konklusi yang terdapat pada kalimat kedua dan ketiga bait keempat (LHHDJ.4). Gabungan kalimat tersebut memakai kata 'jadi' yang menandakan adanya hubungan simpulan antar kalimat.

Kata ganti dalam lagu ini mempunyai lima macam, diantaranya adalah: kata ganti kepemilikan, orang (pertama tunggal, kedua tunggal, dan pertama jamak), penghubung, penunjuk (umum dan hal), penanya.

Pada bait pertama (LHHDJ.1), baris kesatu bait dua (LHHDJ.2), baris kesatu dan ketiga bait 3 (LHHDJ.3), baris pertama bait kelima (LHHDJ.5), baris kedua dalam bait keenam (LHHDJ.6) dan bait kesembilan (LHHDJ.9) memiliki persamaan bahwa di dalamnya terdapat kata ganti kepemilikan -mu, -ku, dan -nya.

Kata ganti orang pertama tunggal ditemukan dalam baris kedua sampai ke empat bait 1 (LHHDJ.1), baris ketiga bait 4 (LHHDJ.4) dan baris kedua bait kesembilan (LHHDJ.9), yaitu pada pemakaian kata 'aku'.

Kata ganti orang kedua tunggal ditemukan dalam baris kedua dan keempat bait 1 (LHHDJ.1), baris ketiga bait 4 (LHHDJ.4), dan baris pertama bait kesembilan (LHHDJ.9), yaitu pada pemakaian kata 'kamu', kata 'kau'.

Pemakaian kata 'kita' merupakan tanda adanya kata ganti orang pertama jamak pada kalimat – kalimat bait kedua (LHHDJ.2) baris

kesatu dan dua, bait ketiga (LHHDJ.3) baris pertama, bait keempat (LHHDJ.4) baris ketiga, serta bait kelima (LHHDJ.5) baris 4.

Adanya kata ganti penghubung dalam kalimat – kalimat yang tercantum pada baris ketiga dan empat bait pertama (LHHDJ.1), baris ketiga bait 2 (LHHDJ.2), baris kedua bait 3 (LHHDJ.3), dan baris ketiga bait 6 (LHHDJ.6), dengan ditandai penggunaan konjungsi 'yang'.

Kata ganti penunjuk umum ditemukan dalam kalimat ketiga bait kedua (LHHDJ.2), kalimat kedua bait keempat (LHHDJ.4), dan kalimat pertama bait keenam (LHHDJ.6). Yaitu adanya kata 'itu' dan kata 'ini'. Selain itu terdapat juga kata ganti penunjuk hal pada kalimat kedua bait ketiga (LHHDJ.3) yang memakai kata 'begitu'.

Hanya terdapat satu kalimat yang tergolong dalam kata ganti penanya orang, yaitu pada kalimat ketiga bait kelima (LHHDJ.5) yang menggunakan kata 'apa'.

Jenis elemen dari pengamatan stilistik adalah elemen leksikon. Lagu ini menggunakan metafora eksplisit, yaitu: 'kukira kita asam dan garam dan kita bertemu di belanga' pada bait kedua (LHHDJ.2).

Metafora eksplisit tersebut digambarkan pada bait kedua (LHHDJ.2) kalimat pertama dan kedua. Selain itu, metafora tersebut diambil dari peribahasa yang berbunyi 'asam di gunung, garam di laut, bertemu dalam satu belanga'. Maksud dari metafora di atas ialah si 'aku' dan si 'kamu' yang jaraknya berjauhan dan sifatnya bertolak belakang pasti akan bertemu atau berjodoh jikalau memang sudah takdirnya.

Ekspresi yang mendominasi pada lagu 'Hati – Hati di Jalan' adalah ekspresi kecewa dan sedih yang terdapat pada baris pertama dan ketiga bait 2 (LHHDJ.2), baris pertama bait ketiga (LHHDJ.3) dan baris pertama dan kedua dari bait 4 (LHHDJ.4). Adanya pengulangan frasa 'ku kira' adalah ciri dari ekspresi kecewa yang secara berturut – turut disebutkan pada bait kedua kalimat pertama, bait ketiga kalimat pertama, dan bait keempat kalimat pertama dan kedua. Selain penggalan kutipan di atas, terdapat juga repetisi kutipan itu pada bait ketujuh, kedelapan, kesepuluh hingga kedua belas.

Tidak hanya ekspresi kecewa, lagu ini juga menggambarkan ekspresi sedih. Ekspresi sedih disebutkan pada bait keenam (LHHDJ.6) semua kalimat yang dicirikan dengan adanya kata 'semoga', frasa 'konon katanya' dan frasa 'akan adakah'.

Analisis Konteks Sosial Pada Lirik Lagu "Hati-Hati di Jalan" Karya Tulus

Konteks sosial adalah proses penerimaan dan perkembangan wacana yang terjadi di ruang publik. Konteks sosial dapat disebut juga sebagai analisis sosial. Keadaan atau kondisi yang terjadi pada teks pasti akan berkesinambungan dengan konteks sosial (Amelya, 2022).

Aspek konteks sosial pada lirik lagu "Hati-hati di Jalan" karya Tulus terdiri atas elemen akses dan kekuasaan.

a) Elemen Akses

Elemen akses adalah sebuah tipe – tipe pendengar yang cocok dan relate terhadap lagu – lagu yang terdapat pada lirik lagu "Hati-hati di Jalan" karya Tulus.

Lagu 'Hati – Hati di Jalan' memiliki akses terhadap pendengar yang mengalami putus cinta karena keadaan yang diluar kemampuan mereka. Golongan pendengar yang merasakan kesedihan mendalam akibat perpisahan yang tak diharapkan keduanya.

b) Elemen Kekuasaan

Elemen kekuasaan adalah sebuah dominasi yang diperoleh pendengar terhadap lagu – lagu dalam lirik lagu "Hati-hati di Jalan" karya Tulus dengan bentuk efek yang ekstrem.

Lagu 'Hati – Hati di Jalan' memberikan efek yang memicu kesedihan pendengar secara keseluruhan pada tiap lirik lagunya. Efek tersebut akibat dari pemutaran dan penggunaan lagu 'Hati – Hati di Jalan' secara masif di berbagai aplikasi media sosial dalam kurun waktu beberapa bulan.

SIMPULAN

Mendasarkan dari hasil penelitian sebagaimana uraian – uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa:

Aspek teks pada lirik lagu "Hati-Hati di Jalan" karya Tulus berbentuk struktur makro,

superstruktur, dan struktur mikro. Struktur makro memiliki elemen topik berupa ragam dinamika perasaan manusia, yaitu: nostalgia masa muda, kesempatan kedua meraih mimpi, keraguan hati, mencintai dalam diam, perpisahan tidak terduga, dan memaafkan diri sendiri. Superstruktur memiliki elemen skema berupa *introduction, verse, pre-chorus, chorus, reffrein, bridge, modulasi, ending, dan coda*. Struktur mikro memuat semantik, sintaksis, stilistik, dan retorik. Semantik berperan menemukan makna yang tersirat. Sintaksis berperan menemukan kalimat yang berkesinambungan. Stilistik berperan menemukan kosa kata yang tersurat. Retorik berperan menemukan penekanan yang berulang.

Aspek konteks sosial pada lirik lagu "Hati-hati di Jalan" karya Tulus berbentuk elemen akses dan elemen kekuasaan. Elemen akses berbentuk penerimaan pendengar terhadap lirik lagu "Hati-Hati di Jalan" karya Tulus. Sedangkan elemen kekuasaan berbentuk efek ekstrem yang diberikan lirik lagu "Hati-Hati di Jalan" karya Tulus kepada pendengar.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfaritsi, S., Anggraeni, D., & Fadhil, A. (2020). *Analisis Wacana Kritis Berita " Tentang Social Distance , Cara Pemerintah Cegah Penyebaran Virus Corona " Di Detik . Com.* 8(1), 131–152.
- Amelya, D. (2022). Makna Nilai Moral dalam Novel I Am Sarahza Karya Hanum Salsabiela Rais. *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 9(1), 53.
<https://doi.org/10.30595/mtf.v9i1.12968>
- Cenderamata, R. C., & Darmayanti, N. (2019). Analisis Wacana Kritis Fairclough Pada Pemberitaan Selebriti Di Media Daring (Fairclough ' S Critical Discourse Analysis of Celebrity News on Online Media). *Academia.Edu*, 3(April), 1–8.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54.
<https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Lestari, H. P. (2021). Analisis Wacana Kritis Lirik Lagu "Lexicon" Ciptaan Isyana Sarasvati. *UNDAS: Jurnal Hasil Penelitian Bahasa Dan Sastra*, 17(1), 47.
<https://doi.org/10.26499/und.v17i1.3398>
- Lutfiana, E., & Badrih, M. (2019). Analisis Wacana Kritis Tokoh Utama Dalam Novel Perempuan Di Titik Nol Karya Nawal El-Saadawi (Sara Mills). *SASTRANESIA: Jurnal Program ...*, 6(2), 1–12.
- Maisaroh, S., & Prihatin, Y. (2022). Analisis Wacana Kritis Lirik Lagu "An Elegy" Karya Burgerkill. *Jurnal Bastra*, 7(2), 372–377.
- Mandasari, A. R., Lailiyah, N., & Agan, S. (2022). Analisis Lirik Lagu Campursari Karya Terbaik Didi Kempot Perspektif Analisis Wacana Kritis Model Van Dijk. *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran)*, 5, 130–142.
- Salim & Syahrudin. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Haidir (ed.); 1st ed.). Citapustaka Media.
- Saraswati, R. (2019). Analisis Wacana Kritis Lirik Lagu Mockingbird Karya Eminem. *Pujangga*, 4(1), 32.
<https://doi.org/10.47313/pujangga.v4i1.498>
- Sulistriyani, & Kuntoro. (2020). Analisis Wacana Persuasif Untuk Memotifasi Diri Dalam Poster Covid-19 Pembelajaran Daring Siswa Kelas 6 AL Mujib SD AL Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto. *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 7(1), 83–99.
- Thobroni, M., Mardikantoro, H. B., & Rustono, R. (2021). Analisis Wacana Kritis Model Teun a. Van Dijk Terhadap Lirik Lagu Anak Karya At Mahmud. *Seshiski: Southeast Journal of Language and Literary Studies*, 1(1), 14–22.
<https://doi.org/10.53922/seshiski.v1i1.11>
-